



JURNAL **PENDIDIKAN ISLAM**

**EVALUASI PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA
OLEH MAHASISWA KKN DI LOMBOK BARAT
NUSA TENGGARA BARAT**

(Abdurrahman)

**FILSAFAT NILAI DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN
(Telaah Aliran- aliran filsafat dalam Perspektif Moral Islam)**

(Baharuddin)

**SEJARAH TEORI MANAJEMEN SISTEM
DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN**

(Fetrimen)

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi Kasus pada SMP Negeri 13 Jakarta)

(Bunyamin)

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Lukman Hakim)

PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN

(Totong Heri)

**MENGUNGKAP TEKNIK GURU DALAM
DEMOKRATISASI PEMBELAJARAN**

(H.Ridjaluddin.FN)

Dewan Redaksi

- Penanggung Jawab : Bunyamin
- Mitra Bestari : Qomari Anwar (Uhamka)
Dede Rosyada (UIN Jakarta)
Abdul Mu'ti (IAIN Wali Songo)
- Pemimpin Redaksi : Totong Heri
- Sekretaris Redaksi : Lisfa Sentosa Aisyah
- Redaksi Pelaksana : Fitri Liza
Ridjaluddin FN
Amiruddin
Abdurrahman Wahid
- Staf Redaksi : R. Zaenal Abidin
Iman Setiawan
Tje-tjep

Alamat Redaksi:

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130, Tlp./Fax: (021) 7234356

Jurnal Pendidikan Islam adalah jurnal berkala yang terbit enam bulanan, diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Jurnal Pendidikan Islam menerima tulisan, laporan penelitian, book review. Tulisan tersebut membahas sekitar tema Pendidikan Islam atau Menejemen Pendidikan Islam, panjang tulisan 25-30 halaman, 1,5 spasi ukuran kuarto. Format tulisan terdiri dari judul, identitas penulis, abstrak (bahasa Inggris atau bahasa Arab), kata kunci, pendahuluan, bahan dan metode penulisan, pembahasan, penutup, sistem kutipan foot note dan daftar pustaka. Tulisan dikirim ke alamat redaksi, atau ke e-mail: teheriemka@yahoo.ci.id.

DAFTAR ISI

Evaluasi Program Pemberantasan Buta Aksara Oleh Mahasiswa KKN di Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (Abdurrahman)	1
Filsafat Nilai Dalam Praksis Pendidikan (Baharuddin)	24
Sejarah Teori Manajemen Sistem Dalam Perkembangan Pendidikan (Fetrimen)	45
Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Bunyamin)	77
Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar (Lukman Hakim)	116
Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan (Totong Heri)	147
Mengungkap Teknik Guru Dalam Demokratisasi Pembelajaran (H.Ridjaluddin.FN)	161

PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus pada SMP Negeri 13 Jakarta)

Bunyamin

(Dosen Fakultas Agama Islam UHAMKA)

Abstract

Interest is one of the psychological factors that help and encourage individuals in a given stimulus activities undertaken to achieve the goals to be achieved. Interest in reading is the heart and soul of the tendency of a good that can be read in the form of books, magazines, newspapers, articles and other reading sources that are considered important and useful that it is something that is needed, note, and remember constantly followed with feelings of pleasure. Reading is one of the best ways to fill the brain and soul, someone who read a lot will be more extensive insight and knowledge of the people are a little more reading. The purpose of this research study to determine the level of interest in reading. The method used in this research is descriptive quantitative data on expressed interest in research through the reading scale in the form of Likert scale. Reading scale consists of 50 items with a level of reliability and validity. The results showed that there were significant positive effect between interest in reading and the learning achievement of Islamic education. That is, the higher the students' interest, the higher the academic achievement of Islamic Religious Education students, the reality is students' interest in general were moderate (80 %). Learning achievement was classified as moderate (50 %), because it should teachers choose instructional materials that attract and provide motivation and encouragement to the students to interest in reading high, especially in reading books of other religions besides books pack in school, But the contribution of reading to learning achievement Islamic education obtained from the calculation of the coefficient of determination as much as 10 %. So the reading interest of students of SMP Negeri 13 Jakarta is still lacking.

Keywords : Interest, Achievement, Learning, Education Islam

Abstraksi

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Minat baca adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dibaca baik dalam bentuk buku-buku, majalah, surat kabar, artikel dan sumber-sumber bacaan lainnya yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan, dan diingat terus menerus yang kemudian diikuti dengan perasaan senang. Membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa, seseorang yang banyak membaca akan lebih luas wawasan dan pengetahuannya dari pada orang yang lebih sedikit membaca.

Tujuan dari pembahasan penelitian ini untuk mengetahui tingkat minat baca, tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam serta mengetahui hubungan minat baca dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data tentang minat di ungkapkan melalui penelitian skala minat baca dalam bentuk skala likert. Skala minat baca terdiri dari 50 item dengan tingkat reliabilitas dan validitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh positif yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, kenyataannya minat baca siswa pada umumnya tergolong sedang (80%). Prestasi belajar pun tergolong sedang (50%), karena itu hendaknya guru memilih materi pembelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar minat bacanya tinggi, khususnya pada buku-buku bacaan agama yang lain selain buku-buku paket di sekolah. Namun kontribusi minat baca terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam didapat dari perhitungan koefisien determinasi sebanyak 10%. Jadi minat baca siswa SMP Negeri 13 Jakarta masih tergolong kurang.

Kata Kunci : Minat, Prestasi, Belajar, Pendidikan Islam.

A. Pembahasan

A.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu masalah penting dan aktual sepanjang zaman, karena pendidikan orang menjadi maju dan dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi orang dapat mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia dan orang mampu membangun dan mengatur negaranya menjadi adil dan makmur, dan dari hasil pendidikan pula manusia menjadi lebih tinggi derajatnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang berlangsung seumur hidup. Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Ajaran Islam merupakan wahyu dari Allah SWT, mengandung tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia yaitu dimensi kehidupan duniawi, dimensi kehidupan ukhrowi, dan dimensi gabungan dari keduanya yaitu duniawi dan ukhrowi.² Dimensi gabungan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi mengandung arti mendorong manusia untuk berusaha menjadi dirinya sebagai hamba Allah yang sempurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pengamal nilai-nilai agama.³

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting, sebab guru masih dianggap sebagai unsur penentu dalam meningkatkan keberhasilan siswa meraih prestasi belajar yang maksimal di kelas. Begitu pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kedudukan dan fungsinya belum dapat digantikan dengan alat-alat.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kicang Klede Putra Timur, 2003, h. 3

² Muzayin Arifin, 19987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara., h. 120

³ Muzayin Arifin, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara., cet 1, h. 31

seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁴ Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Mursell dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang di antaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

Dalam buku proses belajar mengajar karangan Drs. J. J. Hasibuan, *Dip. Robert M. Gagne* mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar). Sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- a. Keterampilan intelektual (merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- b. Strategi kognitif, mengatur "cara belajar" dan berfikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, dan lain sebagainya
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.⁵

⁴ Uzer Usman, 1997. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. ke-8; h.27

⁵ DRS. J. J. Hasibuan, Dip. Ed. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke10, h.5

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri individu yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak dan belajar juga selalu terkait pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi atau lingkungannya.

Akan tetapi perlu dicatat bahwa tidak semua terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan. Hal ini tidak dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku belajar, maka dari itu perlu diketahui ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar.

Jadi ada beberapa elemen penting yang mencirikan tentang belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
- b. Belajar merupakan suatu usaha individu
- c. Belajar merupakan dari hasil latihan atau pengalaman
- d. Perubahan dalam belajar harus relative menetap atau lama.

Membaca merupakan bagian dari proses belajar yang sangat efektif karena dengan membaca siswa akan semakin kaya akan ilmu pengetahuan dan informasi yang didapatkannya dari hasil membaca buku-buku atau literature lain. Anak-anak biasanya memasuki sekolah dengan perasaan senang pada buku dan kegiatan membaca. Namun, ketika mereka diharuskan membaca buku-buku yang mereka anggap kurang berarti dan diberitahu bahwa buku-buku yang mereka sukai tidak cukup untuk bacaan sekolah, maka mereka segera kehilangan minat membaca sama sekali. Jadi, sebaliknya buku-buku bacaan pelajaran untuk anak-anak usia sekolah dirancang sedemikian rupa atau semenarik mungkin sehingga anak-anak tertarik dan berminat untuk membaca.

Sungguh agung ayat al-qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw: iqra; bacalah. Sepintas, ironi muncul saat itu mengingat Nabi dikenal sebagai ummi tidak mampu membaca dan menulis. Lewat penjelasan jibril dan interpretasi banyak ulama kemudian setidaknya kita bisa mengambil dua hal: pertama, membaca tidak harus bermakna denotatif, mengeja huruf demi huruf. Membaca bisa juga memandangi, mempelajari, memahami, menghayati realitas. Kedua, membaca adalah titik yang paling dasar dari tradisi keilmuan manusia. Islam mengangkat tinggi tradisi keilmuan yang merupakan perangkat dasar kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan manusia. Tanpa "membaca" manusia akan mengalami stagnasi yang memperihatinkan dan kejumudan berpikir.

Sesuai dengan teori yang ada bahwa minat mempunyai fungsi penting dalam mencapai prestasi belajar, maka kecil kemungkinan seorang siswa yang tekun belajar nilainya akan tidak memuaskan.

Minat menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.⁶

Istilah prestasi belajar sudah biasa diucapkan oleh hampir setiap pemerhati pendidikan dan orang tua murid. Tetapi di balik ungkapan tersebut, kadang kala makna atau kehendaknya belum dipahami secara baik, masalahnya menyangkut ukuran prestasi belajar dan faktor-faktor apa saja yang menunjang serta yang menghambat prestasi belajar siswa itu. Semuanya belum secara tuntas teruraikan dan mendapatkan jawaban yang tepat, oleh karena itu masalah prestasi belajar menarik diteliti untuk mendapat jawaban yang memadai.

Oleh karena itu penting adanya minat pada seseorang dalam menjalankan sesuatu tanpa adanya minat pula seseorang pengajar atau pendidik dapat mudah memberikan penjelasan pada waktu proses belajar mengajar di sekolah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan ini penulis melihat siswa-siswa yang ada pada SMP Negeri 13 JAKARTA memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada buku atau minat membaca buku dan minat terhadap mempelajari pelajaran pendidikan islam.

Berdasarkan beberapa kajian literatur dan artikel yang diakses dari berbagai sumber, menyebutkan bahwa beberapa indikator terhadap minat baca masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Beberapa data yang dijadikan bukti hasil riset tersebut adalah:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, yang menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih banyak tertarik dan memilih menonton TV (85,9%), radio (40,3%), dan membaca koran hanya 23,5%.

⁶ M. Alisuf Sabri, 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 2, h. 83

2. International Education Achievement (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia pada tahun 2006 berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara.

Faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemahiran membaca siswa sekolah, hal tersebut didasarkan atas penelitian Tim Program of International Student Assesment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas yang menunjukkan kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6% hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya dan 24,8% hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.
2. Sistim pembelajaran di Indonesia belum membuat anak/siswa/mahasiswa harus membaca buku lebih banyak lagi, biasanya membaca hanya dilakukan di saat mereka akan menghadapi tes/ujian saja jadi belum ada kesadaran penuh untuk membaca buku.
3. Banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku bacaan.
4. Banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu belajar seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, dan play station.
5. Harga buku relatif masih mahal yang tidak sebanding dengan daya beli masyarakat, sehingga mereka tidak bisa menikmati bacaan secara leluasa di rumah.
6. Minimnya koleksi di perpustakaan serta kondusif bagi tumbuhnya minat baca pengunjung yang memanfaatkan jasa perpustakaan, duta baca nasional 2006 Tantowi Yahya mengatakan "Masyarakat tidak bisa disalahkan karena rendahnya minat baca, jika kondisi perpustakaan tidak mendukung dan jumlah koleksi buku juga terbatas.

Untuk sementara ini, berdasarkan penelitian Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP untuk melek huruf pada 2002 menempatkan Indonesia pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut kemudian turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009.

Data-data tersebut tampaknya akan terus memburuk mengingat minimnya infrastruktur dan perhatian yang ada saat ini, seperti terbatasnya

jumlah bacaan yang tersedia dan jumlah guru. Berdasarkan data CSM, yang lebih menyedihkan lagi perbandingan jumlah buku yang dibaca siswa SMA di 13 negara termasuk Indonesia. Di Amerika Serikat, jumlah buku yang wajib dibaca sebanyak 32 judul buku, Belanda 30 buku, Prancis 30 buku, Jepang 22 buku, Swiss 15 buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunai 7 buku, Singapura 6 buku, Thailand 5 buku, dan Indonesia 0 buku. Minat baca yang ada di DKI Jakarta sangat minim, sekitar 200 orang per hari. Sedangkan minat baca di sekolah SMP N 13 Jakarta yang bernafaskan agama mencapai 96%.

A.2. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan yang akan peneliti amati di SMP 13 JAKARTA sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak menyukai membaca mata pelajaran sekolah.
2. Kurang adanya kemauan dan keinginan siswa dalam hal membaca.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut. "Apakah ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 13 Jakarta".

3. Perumusan Masalah

Dari batasan pengertian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah minat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa?
2. Apakah pengaruh minat baca cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 13 Jakarta?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua mengenai minat baca anaknya.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru atau pendidik mengenai minat baca pada anak didiknya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik maupun orang tua dalam mengambil keputusan atau kebijakan.
4. Mengetahui seberapa besar minat baca siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. **Manfaat Penelitian**

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh minat baca siswa terhadap bidang Studi Agama Islam.
2. Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam membaca.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap siswa yang minat bacanya sangat tinggi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya bagi guru supaya terus dapat menumbuhkan minat baca siswa.
5. Menjadi bahan masukan bagi siswa agar terus berusaha meningkatkan prestasi dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang dalam pelaksanaannya data yang diperoleh dilakukan terhadap data yang berwujud angka, dengan cara menjumlahkan, mengklarifikasi, mentabulasikan dan selanjutnya dilakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan data statistik berupa presentase dan skor.

C. Kajian Pustaka

1. (E.Suhendah, 2008) Hubungan Minat Membaca Buku Agama Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Hidayah Jakarta Utara.

Berdasarkan pada analisis statistik, terdapat hubungan positif antara minat membaca buku agama dengan prestasi belajar siswa pada bidang

Studi Pendidikan Agama Islam Di SDI Al Hidayah. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan korelasi, dimana hasilnya memperoleh angka 0,741. Berdasarkan pada penghitungan uji distribusi test menunjukkan bahwa t tabel adalah lebih kecil disbanding dengan t hitung, yakni $2,086 < 6,177$.

2. (Siti Dhiya'ul Fikriyah, 2008) Minat Membaca Buku Agama Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah:

Bahwa nilai rata-rata mengenai minat siswa membaca buku agama islam di SMK Bina Dharma adalah 67,88 sehingga didapati nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 58. ini berarti minat siswa membaca buku agama islam di SMK Bina Dharma tergolong sangat rendah. Sedangkan untuk nilai rata-rata prestasi belajar pendidikan agama islam adalah 67,36 nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Dengan demikian prestasi belajar pendidikan agama islam tergolong sedang atau cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa minat membaca buku agama dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam bagi siswa SMK Bina Dharma Ciracas Jakarta Timur.

3. (Nadiroh, 2008) Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Ada pengaruh yang positif antara minat baca dengan hasil prestasi belajar pada bidang studi PAI, setiap upaya meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dapat didekati dengan meningkat minat baca siswa atau minat baca siswa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatkan hasil belajar pada bidang studi PAI. Ada korelasi yang signifikan antara minat baca siswa pada bidang studi PAI dengan prestasi belajarnya di SMP Amaliyah Jakarta, hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi yang menghasilkan angka 0,12 setelah diuji baik pada tabel "r" produk moment dengan tingkat signifikan 5% = 0,44 dan 1% = 0,56. Ternyata angka tersebut menunjukkan adanya korelasi, tetapi sangat lemah atau sangat rendah. Ternyata hasil perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari pada tabel atau $0,12 < 0,444$ dengan demikian semakin tinggi minat baca siswa terhadap suatu pelajaran akan semakin tinggi prestasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah minat baca siswa terhadap suatu pelajaran akan semakin rendah pula prestasi belajarnya. Prestasi belajar agama islam diperoleh dari nilai raport responden SMP Amaliyah Jakarta yaitu rata-rata 66,05, ini menunjukkan bahwa prestasi

belajar tersebut merupakan prestasi yang baik dan perlu adanya peningkatan ke arah yang lebih baik.

4. (Lesly Afifah, 2009) Pengaruh Membaca Buku-Buku Agama Terhadap Minat Belajar Agama Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang.

Berdasarkan kajian teoritis dan diperkuat oleh data-data yang di analisis melalui rumus korelasional, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai:

Sesuai dengan instrument membaca buku-buku agama yang diteliti dengan menggunakan angket sebanyak 15 item pertanyaan mengenai pengaruh membaca buku-buku agama kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang maka dapat dilihat hasil penelitian yang telah dihitung dan dilakukan pengolahan data diperoleh jumlah nilai untuk membaca buku-buku agama adalah 2190, skor tertinggi 56 dan skor terendah 42 dan skor rata-rata secara keseluruhan adalah 73 ini menunjukkan bahwa minat membaca buku-buku agama di kalangan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang BAIK. Sesuai dengan instrument minat belajar agama siswa dengan menggunakan angket sebanyak 15 item pertanyaan, maka dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dihitung dan dilakukan pengolahan data diperoleh jumlah nilai untuk minat belajar agama siswa adalah 2.243 skor tertinggi 60 dan terendah 32 dan skor rata-rata secara keseluruhan adalah 75. Ini menunjukkan bahwa minat belajar agama siswa disekolah atau dirumah BAIK.

D. Kajian Teori

D.1. Prestasi Belajar PAI

Dalam kehidupan umat manusia, atau bahkan hewan, semuanya melalui tahapan belajar, dalam rangka meningkatkan taraf hidup, atau bagi manusia untuk meningkatkan taraf berfikirnya dalam rangka memenuhi hidupnya. "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan".⁷

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu pengetahuan.⁸ Pengetahuan

⁷ Thursan Hakim, 2000. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Suara, cet. Ke 1 h. 1

⁸ Wasty Soemanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Malang, PT. Rineke Cipta, cet. ke 3 h. 98

belajar tersebut merupakan prestasi yang baik dan perlu adanya peningkatan ke arah yang lebih baik.

4. (Lesly Afifah, 2009) Pengaruh Membaca Buku-Buku Agama Terhadap Minat Belajar Agama Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang.

Berdasarkan kajian teoritis dan diperkuat oleh data-data yang di analisis melalui rumus korelasional, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai:

Sesuai dengan instrument membaca buku-buku agama yang diteliti dengan menggunakan angket sebanyak 15 item pertanyaan mengenai pengaruh membaca buku-buku agama kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang maka dapat dilihat hasil penelitian yang telah dihitung dan dilakukan pengolahan data diperoleh jumlah nilai untuk membaca buku-buku agama adalah 2190, skor tertinggi 56 dan skor terendah 42 dan skor rata-rata secara keseluruhan adalah 73 ini menunjukkan bahwa minat membaca buku-buku agama di kalangan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tangerang BAIK. Sesuai dengan instrument minat belajar agama siswa dengan menggunakan angket sebanyak 15 item pertanyaan, maka dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dihitung dan dilakukan pengolahan data diperoleh jumlah nilai untuk minat belajar agama siswa adalah 2.243 skor tertinggi 60 dan terendah 32 dan skor rata-rata secara keseluruhan adalah 75. Ini menunjukkan bahwa minat belajar agama siswa disekolah atau dirumah BAIK.

D. Kajian Teori

D.1. Prestasi Belajar PAI

Dalam kehidupan umat manusia, atau bahkan hewan, semuanya melalui tahapan belajar; dalam rangka meningkatkan taraf hidup, atau bagi manusia untuk meningkatkan taraf berfikirnya dalam rangka memenuhi hidupnya. "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan".⁷

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu pengetahuan.⁸ Pengetahuan

⁷ Thursan Hakim, 2000. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Suara, cet. Ke1 h. 1

⁸ Wasty Soemanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Malang, PT. Rineke Cipta, cet. ke-3 h. 98

tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Dalam belajar, pengetahuan-pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan di pandang sebagai orang yang tidak belajar.

Pada dasarnya belajar merupakan proses yang mengakibatkan perubahan-perubahan, proses tersebut dilakukan baik secara formal maupun informal. Secara formal, berarti seseorang melalui tahap belajar pada suatu lembaga tertentu yang secara resmi dikelola oleh manusia tertentu dan mengikuti suatu model pembelajaran tertentu pula.

Menurut W. S. Winkel, " belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas."⁹

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sendiri dengan lingkungan."¹⁰

Dalam kegiatan belajar seseorang akan kerasnya dalam proses tersebut maka diperoleh suatu prestasi yaitu prestasi belajar, belajar merupakan proses yang mengakibatkan perubahan-perubahan yang mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang diungkapkan oleh Bloom.¹¹

Menurut Ngalim Purwanto menyatakan: belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹² Saiful Bahri mengatakan "belajar

⁹W. S. Winkel, 1994. *Psikologi Pengajaran* Jakarta: PT. Grasindo, h.53

¹⁰ Abu Ahmadi, et al, 1991. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Rineke Cipta, cet. ke 1, h. 121

¹¹ *Ibid* h.53

¹² M. Ngalim Purwanto, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. ke-19, h. 85

adalah aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadi perubahan dalam diri individu.¹³

Slameto dalam sebuah bukunya mengatakan: bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan itu terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar terarah dan bertujuan
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁴

Banyak sekali bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar, sehingga kualitas peradaban manusia terpulang pada apa dan bagaimana ia belajar. *E.L Thorndike* meramalkan, "jika kemampuan belajar umat manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang ada sekarang tidak akan berguna bagi generasi mendatang, bahkan mungkin peradaban itu sendiri akan lenyap ditelan zaman."¹⁵

Pada definisi di atas dianggap belajar itu sebagai perubahan-perubahan fisiologi (pengetahuan) yang tak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya, tetapi yang nyata bagi kita adalah bahwa perubahan itu terjadi pada salah satu bagian dari organisme yakni hanya dalam sistem urat syaraf.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Menurut penulis dari beberapa kutipan di atas." Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, 19994. *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 45

¹⁴ Slameto, 2003. *Belajar dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, cet. ke4, h. 3-4

¹⁵ Muhibbin Syah, 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 95

Dari beberapa definisi belajar yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha individu yang dilakukan secara sadar (tidak dalam keadaan gila, mabuk, lelah, jenuh, dan segala sesuatu yang menghilangkan kesadaran seseorang), dengan tujuan untuk memperoleh perubahan, perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, nilai, motivasi, minat, dan keterampilan yang di dapat dari hasil latihan atau pengalaman yang relatif lama.

I. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Menurut Saiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan bidang tertentu.¹⁶

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi.¹⁷ Prestasi belajar biasanya dilambangkan dalam bentuk prestasi konkrit yakni prestasi belajar dapat diketahui setelah dilaksanakan tes prestasi belajar dan evaluasi belajar, pada umumnya penilaian prestasi belajar di sekolah dinyatakan dalam bentuk angka. Angka tersebut biasanya dicantumkan dalam deretan nilai-nilai berupa raport atau ijazah, prestasi merupakan suatu indikasi usaha manusia.

Prestasi yang dimaksud oleh penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa prestasi siswa yang melaksanakan proses belajar di dalam kelas, oleh karenanya prestasi yang dimaksud merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan diharapkan baik oleh individu, guru maupun lingkungannya. Prestasi tersebut bisa dilihat melalui hasil tes berupa angka-angka yang terlihat dalam raport maupun perubahan-perubahan positif dari siswa siswi yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Op.cit* h. 45

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, 2003. *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. ke9, h. 47

Adapun pengertian prestasi belajar menurut Raka Jhoni, adalah merupakan hasil penelitian tugas-tugas yang dilakukan yang dilakukan dalam bentuk angka-angka.¹⁸ Sedangkan menurut penulis, prestasi belajar adalah "suatu perubahan individu belajar, dimana perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan kebiasaan diri pribadi individu belajar".

Prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor tersebut, pada akhirnya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil perolehan skor melalui tes. Karena prestasi belajar ini merupakan indikator tercipta tidaknya suatu tujuan pembelajaran, maka untuk hasil belajar yang dinilai dalam bentuk skor akan dinyatakan berhasil apabila nilainya ada di atas rata-rata yang telah ditentukan sesuai KKM.

Menurut Saiful Bahri, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.¹⁹

Prestasi belajar merupakan hal yang bersifat tetap dalam sejarah manusia karena sepanjang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya pada manusia yang sedang menuntut ilmu di sekolah.

Dengan melihat pengertian prestasi dan belajar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses aktivitas belajar yang dapat membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut di evaluasi dan di aktualisasikan dalam bentuk angka atau skor yang dapat dilihat dalam daftar nilai raport.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

¹⁸ M. Uzer Usman, 1994. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 29

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit* h. 46

Menurut Ausubel, yang ada dalam buku psikologi belajar karangan DR. Mulyati, faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna ialah struktur kognitif, stabilitas dan kejelasan pengetahuan di satu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti yang timbul saat informasi baru yang masuk ke dalam struktur kognitif stabil, jelas, dan diatur dengan baik sehingga arti yang sah dan jelas akan timbul dan cenderung bertahan.²⁰

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada diri seseorang atau individu, menurut Ngalim Purwanto terdiri dari atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²¹

A. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar mencakup faktor fisiologis dan psikologis.

1. Faktor fisiologis

Menurut Slameto yang termasuk faktor fisiologis adalah "faktor kesehatan dan cacat tubuh".²² Fisik yang mempengaruhi jaringan tubuh, karena di dalam fisik yang sehat akan meningkatkan minat belajar, keadaan cacat seperti tuli, buta, dapat mempengaruhi proses belajar dan mempengaruhi belajarnya, seperti tidak bisa menangkap pelajaran dengan baik. Dengan demikian, faktor kesehatan dan cacat tubuh dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

2. Faktor psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Namun di antara faktor-faktor tersebut yang dipandang lebih esensial menurut Muhibbin Syah ada lima faktor yaitu:

- 1) Intelegensi siswa
- 2) Sikap siswa
- 3) Bakat siswa
- 4) Minat siswa dan
- 5) Motivasi siswa.²³

²⁰ Mulyati, 2005. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV.Andi, h. 80

²¹ Ngalim Purwanto, *Op.cit* h. 102

²² Slameto, *Op.cit* h. 54

²³ Muhibbin Syah, *Op.cit* h. 132-137

a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Raber, 1988). Tingkat kecerdasan atau intelegensi tidak diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam arti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara relative tetap terhadap obyek barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran maka akan mengikuti proses belajar dengan baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Oleh karenanya sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasinya dalam mata pelajaran tersebut.

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (Chaplin, 1972; Reber, 1988). Dengan demikian, bakat dimiliki setiap orang dalam arti berpotensi mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu yang sesuai dengan kapasitas masing-masing. Siswa yang memilih bidang studi tertentu sesuai dengan bakatnya, akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal sehingga hasil belajarnya akan maksimal. Sebaliknya, siswa yang memilih bidang studi tertentu yang tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya yang disebabkan karena ketidaktahuan ataupun karena paksaan orang tua dan sebagainya, maka akan mengikuti pembelajaran dengan keterpaksaan dan tidak maksimal sehingga hasil belajarnya pun tidak maksimal. Oleh karenanya bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang di bidang-bidang studi tertentu.

d) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi sebagai pendorong untuk belajar pada diri siswa terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, diantaranya perasaan menyenangkan suatu materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, diantaranya pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan sebagainya. Dengan demikian kekurangan atau keadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu ada tidaknya motivasi ataupun lemah kuatnya pada diri siswa untuk belajar akan mempengaruhi baik tidaknya hasil belajar yang dicapai.

Selain faktor-faktor tersebut, masih ada faktor psikologis lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

a) Kematangan atau pertumbuhan

Guru tidak dapat mengerjakan sesuatu materi kepada anak yang tidak sesuai dengan pertumbuhan mentalnya atau melampaui batas kemampuannya karena belum matang betul kondisi fisik dan mentalnya. Mengerjakan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, yakni potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

b) Sifat-sifat pribadi seseorang

Setiap orang mempunyai sifat-sifat keperibadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajar dapat dicapai. Termasuk kedalam sifat-sifat keperibadiannya ini adalah faktor fisik dan kondisi badan.²⁴

²⁴ Ngalim Purwanto, *Op.cit* h. 102-104

B. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, di samping itu faktor belajar keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas, atau perlengkapan di sekolah. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan anak, bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin) maka murid-murid kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama pada anak-anaknya rata-rata sekolah tinggi dan baik moralnya, hal ini akan mendorong anak akan lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah, dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim dan lain sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar. Iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk ini akan menunjang proses belajar.²⁵

²⁵ M. Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-1 h. 59

3. Indikator Prestasi Belajar PAI

Pada prinsipnya bahwa prestasi belajar atau hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman atau proses belajar siswa. Di antara psikologis yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (efektif), dan ranah karsa (psikomotorik), jadi dari ketiga ranah prestasi belajar tersebut yang dijadikan indikator adalah prestasi belajar yaitu gabungan dari ranah kognitif dan ranah psikomotorik yang hal itu nilainya dilihat atau diperoleh dari nilai raport.

Adapun indikator dari prestasi belajar pada prinsipnya adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun pengungkapan perubahan sebagai tingkah laku seluruh ranah sangat sulit karena perubahan hasil belajar ada yang bersifat tidak dapat diraba. Oleh karenanya guru tidak dapat mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan dapat dianggap mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karya atau karsa.

Menentukan prestasi belajar dapat menggunakan dua macam penilaian:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa, mempengaruhi rencana guru.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan guru untuk secara berskala melaporkan tingkat prestasi siswa.²⁶

Untuk menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative normal pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10

2. Norma skala dari 0 sampai 100.²⁷

²⁶ Ngilim Purwanto, 1986. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya, cet. ke-1 h. 140

²⁷ Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana, h. 196

Ada perbedaan antara penilaian formatif dan penilaian sumatif bukan terletak pada kapan atau waktu tes itu dilaksanakan tetapi terutama pada fungsi dan tujuan penilaian itu dilaksanakan, jika penilaian itu berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif, tetapi jika penilaian itu berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai di mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa, maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.

D.2. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan faktor yang penting dalam aspek kejiwaan seseorang, karena minatlah yang mendorong seseorang untuk melakukan, seseorang memiliki perhatian khusus terhadap obyek atau kegiatan serta rela meluangkan waktunya terhadap obyek tersebut. Seorang anak yang mempunyai minat untuk mengetahui, mempelajari, dan melakukan kegiatan maka ia akan senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut. Hal ini karena ia mempunyai dorongan yang kuat dalam melakukan usahanya, sehingga ia mampu dengan sendirinya tanpa dorongan dari luar, menurut Alisuf Sabri bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat terus menerus.²⁸

Menurut bahasa minat berarti perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan. Pada umumnya seseorang yang akan melakukan sesuatu tanpa adanya minat dan motivasi yang jelas, maka perbuatan tersebut tidak akan berhasil dengan baik, oleh karena itu minat harus ditunjang oleh motivasi karena minat merupakan bentuk dari motivasi. Merasa lebih untuk mempelajarinya, jika pelajaran itu sesuai dengan kenyataan, dapat memecahkan masalah. Semakin tidak memuaskan, merangsang atau menentang, maka siswa akan menjadi bosan.

Minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam member perhatian terhadap sesuatu kegiatan tertentu, sehingga

²⁸ M. Alisuf Sabri, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya., cer. ke-2 h. 84

adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas-aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.²⁹

Jika anak tidak memperoleh kegembiraan dalam suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja, akibatnya hasilnya lebih rendah dari kemampuan sebenarnya.

Minat seseorang dapat bertambah tinggi dan dapat bertambah rendah tergantung pengalamannya. Semakin sering minat dieksperimentasikan dalam kegiatan, semakin tinggilah minatnya dan sebaliknya minat akan menjadi rendah dan padam bila tidak disalurkan.

Apabila minat sudah tumbuh, apapun yang dilakukan bukan lagi merupakan paksaan tetapi dirasakan suatu kepuasan tersendiri. Pada usia, minat yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, karena mempunyai dampak yang sangat besar pada perilaku dan sikap. Minat dalam kehidupan anak akan membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak sehingga hal itu perlu di bina dan di pupuk.

Zakiah Darajat mengartikan minat sebagai "kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang yang sesuai dengan kebutuhannya".³⁰

Minat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka berminat dan mendapatkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang minat pun berkurang, minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Minat sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu hal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Artinya minat terjadi jika siswa menyadari bahwa suatu obyek atau peajaran ada sangkut paut dengan dirinya dan berguna serta bermanfaat.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

²⁹ Slameto, *Op.cit* h. 180

³⁰ Zakiah Darajat, 2005. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 133

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³¹

Dengan demikian, minat merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa. Dengan adanya minat dan menjadikan siswa berusaha lebih giat membaca. Semakin tinggi minat membaca siswa, semakin tinggi kemauan untuk lebih mendalami pelajaran Agama Islamnya. Dalam mempelajari Agama Islam dapat dicapai jika siswa merasakan adanya kebutuhan terhadap Agama Islam, dari adanya kebutuhan ini siswa akan menaruh perhatian lebih banyak dari siswa lainnya yang tidak memiliki minat, kemudian karena pemusatan perhatian ini memungkinkan siswa tersebut untuk lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat akan hilang bila tidak dipergunakan. Minat pada anak tidak akan tumbuh secara otomatis, tetapi harus ditimbulkan oleh pendukung-pendukungnya. Pada awalnya minat akan berubah-ubah dari obyek yang satu ke obyek yang lainnya. Namun makin bertambah usia anak makin stabil minatnya, minat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, minat selalu dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, dan lingkungan sosialnya.

Seseorang siswa yang menerima pelajaran akan minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman budaya, serta bobot emosi. Minat merupakan salah satu faktor pendorong individu dalam mencapai tujuan.

Minat juga bisa dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari beberapa pengertian minat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu modus yang mengarah pada rasa suka atau keinginan akan suatu obyek atau pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek atau suatu hal tersebut karena objek atau suatu hal yang dipelajarinya tersebut sesuai

³¹ Slameto, *Op.cit* h, 180

dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat dipengaruhi apa yang ada dalam dirinya sendiri, pengetahuan atau keterampilannya, serta membawa kemajuan pada dirinya yang akan membuat ia dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya selama ini. Karena kecintaannya pada suatu hal tersebut, akan membuat dia terus mencari dan menggali semua hal atau ilmu yang dapat menambah wawasannya, pengalamannya, dan juga memuaskan hatinya. Dengan kata lain bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk berusaha dengan keras dalam mencapai tujuan yang diminati (dikehendaki).

Jadi dapat dilihat bahwa minat merupakan sumber dari usahanya. Mereka tidak perlu mendapat dorongan dari luar atau mendapatkan paksaan apabila pekerjaan mereka lakukan cukup menarik minatnya. Oleh karena itu yang terpenting bagi orang tua dan guru untuk berusaha menemukan dan mengembangkan minat pada diri setiap anak.

Sedangkan definisi membaca, menurut Henri Guntur Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa.³²

Membaca berasal dari bentuk dasar "Baca" mendapat awalan (mem-) menjadi "membaca" yang dalam bahasa Indonesia imbuhan atau awalan me- berfungsi menandai kata kerja. Artinya dari kata dasar "baca" setelah mendapatkan imbuhan me-, maka semakin jelas bahwa ini adalah jenis kata kerja.

Dalam bahasa arab pun kata "Baca" (قَرَأَ) merupakan fiil amar artinya **kalimat perintah**. Dengan kata lain mengandung perintah untuk melaksanakan sebagaimana tersebut dalam bentuk dasarnya. Sebagai contoh dalam Al-Qur'an surat yang pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah surat Al-Alaq "bacalah" merupakan perintah yang sangat penting sehingga diletakkan pada urutan pertama turunnya wahyu. Indikasi sebagai perintah utama, maka dikedepankan sebagai wahyu yang turun pertama kali.

³² Henri Guntur Tarigan, 1999. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, h. 7

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ مُّؤْتَمِراً ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ مُّؤْتَمِراً ﴿٥﴾

Artinya: "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q. S. Al-Alaq: 1-5)

Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari pada orang yang sedikit membaca. Intelek seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan sehat yang cukup. Membaca merupakan usaha untuk mengerti, memahami dan menafsirkan pokok-pokok pikiran yang tertera di dalam bacaan. Untuk itu orang membaca harus mengerti terlebih dahulu arti tulisan atau huruf yang dipergunakan serta tanda-tanda baca. Pada dasarnya membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Membaca merupakan keharusan bagi setiap manusia yang ingin berkembang, tak terbatas pada usia, terlebih para siswa dalam menempuh pendidikan. Dengan membaca seseorang akan melihat dunia atau membuka wawasan lebih luas. Seseorang akan belajar berpikir sistematis karena kebiasaan. Membaca akan melatih seseorang memahami informasi yang disampaikan orang lain dengan kualitas yang memadai.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan dan efisiensi dalam membaca akan mencapai dengan pemahaman teknik membaca yang baik. Untuk membangun minat membaca yang baik diperlukan teknik membaca yang baik dan terampil, sehingga tidak menjadi pekerjaan yang membosankan.

Dari berbagai pengertian di atas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan lambang-lambang bunyi secara kritis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

Minat membaca adalah dua istilah yang berdiri sendiri. Akan tetapi ketika dihubungkan keduanya maka ia akan menjadi gabungan yang menjadi satu makna. Penulis akan mengemukakan terlebih dahulu definisi minat dari berbagai sumber.

Tujuan membaca tergantung pada kepentingannya masing-masing. Begitu pentingnya arti membaca, sehingga ia merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan. Minat membaca menurut pemahaman penulis adalah suatu hal ketertarikan, kesenangan terhadap membaca yang di dalamnya, banyak menyampaikan informasi atau pesan melalui bahasa tulis dan konstruksi-konstruksinya.

Jika seseorang minat membaca ia akan memperoleh pengetahuan, wawasan, ide, serta dapat mencapai kearifan yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut banyak hal yang harus dipenuhi, baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani serta kemampuan eknis untuk membaca secara efisien dan efektif. Kesehatan jasmani yang prima akan menyebabkan proses membaca tidak baik dan akan memperoleh pemahaman tidak signifikan, serta kemampuan membaca yang dibarengi dengan keterampilan membaca secara efektif dan efisien akan menjadikan pembaca lebih bermakna

2. Tujuan Membaca

Tujuan baca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini tujuan membaca antara lain:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah disebutkan oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu.
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa.³³

³³ *Ibid* h. 11-12

Dalam tujuan membaca pada intinya adalah menemukan sebuah informasi yang telah di ungkapkan oleh penulis buku atau lainnya, hanya saja para penulis tersebut tidak sejenis dalam mengarang atau membuat suatu tulisan, banyak ragam mengenai bentuk tulisan ada yang berbentuk fiksi dan non fiksi.

Kemudian untuk mencapai tujuan membaca yang diharapkan maka pembaca harus mempunyai pemahaman tentang bagaimana membaca yang baik, efektif, dan efisien. Artinya membaca dengan kondisi dan situasi yang mendukung mental dan fisiknya yang sehat, efektif artinya tetap guna, apa yang dibaca dapat berguna waktu dengan maksimal atau tidak menghamburkan waktu saja.

Sebagai pedoman terhadap kegiatan yang dilakukan, serta tolak ukur keberhasilan program juga memiliki tujuan tertentu. Tujuan minat baca dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Tujuan umum minat baca adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca lewat layanan perpustakaan dengan penekanan pada pencinta lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat.
2. Tujuan khusus minat baca adalah:
 - a) Mewujudkan suatu sistem penumbuh kembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
 - b) Menyegerakan program penumbuh kembangkan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
 - c) Menumbuh kembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d) Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.³⁴

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat yang ada pada diri anak itu biasanya terjadi secara spontan dan bisa dari usaha-usaha. Minat yang terjadi secara spontan itu bisa datangnya dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan minat yang timbul melalui usaha-usaha itu sendiri dari luar diri anak. Adapun

³⁴ Mudjito, 1998. *Penelitian Minat Membaca*, Bandung: Angkasa, h. 75

faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu: faktor endogen dan faktor eksogen. "Faktor endogen ini terdiri dari perkembangan biologis, psikologis dan linguistik anak, sedangkan faktor eksogen yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat".³⁵ Untuk lebih jelas lagi akan saya uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Endogen

Adalah faktor perkembangan. Anak ini diberikan pelajaran membaca haruslah disesuaikan dengan kematangan anak. Yang dimaksud dengan kematangan ialah kesiapan membaca yaitu, tingkat kematangan seorang anak yang memungkinkannya untuk belajar membaca tanpa suatu akibat negatif. Kematangan yang dimaksud disini meliputi kematangan fisik, mental, dan bahasa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka usia yang matang untuk belajar membaca adalah usia sekolah dasar. Dari segi fisik anak juga sangat mempengaruhi minat baca anak yaitu dari penglihatan (visual), pendengaran (audio), serta otak anak yang normal maka anak akan mempermudah dan mempercepat proses belajar membaca.

b. Faktor eksogen

Dari faktor keluarga bahwa keharmonisan keluarga dan usaha-usaha keluarga menumbuhkan minat baca anak itu sangat berpengaruh besar. Orang tua hendaknya menjadikan contoh bagi anak-anaknya terutama dalam aktifitas membaca.

E. Kerangka Berfikir

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Berbeda dengan siswa yang berminat dengan pelajaran akan tampak terdorong untuk terus tekun belajar, karena pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dihafalkan dan disimpan dalam ingatan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap

³⁵ Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, h. 42

jenjang pendidikan, rendahnya mutu pendidikan diduga terkait erat dengan rendahnya minat baca siswa.

Peningkatan minat baca siswa menuntut partisipasi aktif seluruh warga sekolah terutama siswa sebagai subyek yang belajar. Akan tetapi mustahil akan terlaksana dengan baik jika didukung oleh seluruh warga sekolah, terutama orang tua siswa, guru dan kepala sekolah sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan.

Minat baca siswa yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut, sebaliknya minat baca yang rendah akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diduga ada pengaruh antara minat baca dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI.

F. Deskripsi Dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi SMP N 13 Jakarta

Awal berdirinya SMP Negeri 13 Jakarta didirikan sejak tahun 1956 oleh Pemda DKI Jakarta berkedudukan di jalan Tirtayasa Raya Blok O/I RT 005 RW 04 Kecamatan Kebayoran Baru, Kelurahan Melawai di lahirkan pada tahun 2005 Bangunan SMP N 13 Jakarta tersebut berdiri di atas tanah milik Pemda DKI Jakarta seluas 4213 M². Pada saat didirikan sejumlah ruang belajar 24 kelas dan kegiatan belajar dilaksanakan pada pagi dan siang hari, gedung SMP Negeri 13 Jakarta dikelilingi gedung-gedung dan perumahan milik pejabat Pemerintah pada masa itu SMP Negeri 13 Jakarta merupakan Favorit di Kebayoran Baru karena siswa-siswinya sebageian besar adalah anak pejabat disekitar Kebayoran Baru dan sekitarnya.

Pada tahun 1994/1995 SMP Negeri 13 Jakarta direhabilitas total oleh Pemda DKI Jakarta, kegiatan belajar mengajar untuk sementara menumpang di SD Negeri 06 Kirai, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Setelah selesai pada tahun 1995/1996 SMP Negeri 13 Jakarta direhabilitas, keadaan gedung bertambah megah ruang kelas menjadi 26 buah dan ruang-ruang penunjang, sarana prasarana semakin lengkap dan kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa semakin tinggi ditunjang pula dengan lingkungan yang tenang taman-taman yang menghijau dan SMP Negeri 13 Jakarta semakin disenangi orang tua murid. Karena

dapat ditempuh dari segala arah, dari tahun ke tahun animo masyarakat/orang tua murid untuk menyekolahkan putra/putrinya ke SMP Negeri 13 Jakarta semakin tinggi. Data penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan angka kenaikan Peserta Didik Baru yang melebihi dari daya tampung.

Pada tahun 2005, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dasar Provinsi DKI Jakarta nomor 315 Tahun 2005 SMP Negeri 13 Jakarta ditetapkan menjadi SMP Negeri 13 Plus.

Dengan prestasi sekolah dan prestasi belajar peserta didik dari tahun ke tahun semakin meningkat serta animo masyarakat/orang tua untuk menyekolahkan putra/putrinya semakin tinggi, maka pada tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Departemen Pendidikan Nasional, nomor : 818a/C3/KEP/2007 tanggal, 24 April 2007 SMP Negeri 13 Jakarta ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN).

Pada tahun 2011, SMP Negeri 13 Jakarta diprogramkan ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Prestasi Sekolah dibidang lingkungan hidup sejak tahun 2005, SMP Negeri 13 Jakarta, merupakan titik penilaian Adipura tingkat Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 13 Jakarta:

a. Visi

SMP Negeri 13 unggul dalam IMTAQ dan IPTEK

b. Misi

Melaksanakan KBM, bimbingan, motivasi, latihan dan peningkatan kecerdasan serta keterampilan siswa melalui pendekatan kekeluargaan dalam suasana keagamaan dan berwawasan lingkungan.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri 13 Jakarta

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung terhadap kelancaran dan keberhasilan

tujuan pendidikan yang diciptakan SMP Negeri 13 Jakarta terdiri dari lantai dengan 17 ruang belajar, klasifikasi berdasarkan tingkatan yaitu kelas VII ada 7, kelas VIII ada 8, kelas XI ada 4. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 13 Jakarta antara lain Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Laboratorium, Lab Bahasa, Ruang UKS/PMR, Ruang Serba Guna, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Mushola, Ruang Koperasi, Ruang Kantin.

3. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa

a. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMP N 13 Jakarta dengan jumlah populasi 300 siswa dan jumlah sampel 20% dari populasi yaitu sebanyak 60 siswa.

2. Minat Baca (Variabel X)

Data penelitian ini dapat diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yang diteliti. Berdasarkan perhitungan tersebut data minat baca sebagai variabel X memperlihatkan skor nilai observasi.

- a. Rentang (r) = 33
- b. Banyak kelas (k) = $6,61 = 7$
- c. Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k} = 4,71 = 5$

Tabel. 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai variabel
(Minat Baca)

Kelas interval	Tabulasi	F	X	X ²	FX	FX ²
57 – 61		7	59	3481	413	24367
62 – 66		12	64	4096	768	49152
67 – 71		13	69	4761	897	61893
72 – 76		13	74	5476	962	71188
77 – 81		9	79	6241	711	56169
82 – 86		4	84	7056	336	28224
87 – 91		2	89	7921	178	15842
Jumlah		60			4265	

- d. Modus (M_o) = 71,5
- e. Median (M_e) = 70,75
- f. Mean (\bar{x}) = 71,08
- g. Mean ideal (M_i) = 73,5

Tabel 4.2
Tabel Penolong Untuk Menghitung Varians Data Standar
Dari Data Kelompok

Kelas Interval	F	X	f.x	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f.(x - \bar{x})^2$
57 – 61	7	59	413	-12,08	145,92	1021,44
62 – 66	12	64	768	-7,08	50,12	601,44
67 – 71	13	69	897	-2,08	4,32	56,16
72 – 76	13	74	962	2,92	8,52	110,76
77 – 81	9	79	432	7,92	6,72	60,48
82 – 86	4	84	318	12,92	166,92	667,68
87 – 91	2	89	116	17,92	321,12	642,24
Jumlah	60		4265		703,34	3160,2

- a. Varians (S) = 53,14
- b. Simpangan Baku (S) = 7,31

Mean > M_i = Baik Mean = M_i = Cukup Mean < M_i adalah Kurang. Dari hasil perhitungan di atas Mean 71,08 dan hasil M_i adalah 73,5 sehingga Mean > M_i , maka hasilnya Baik. Hasil deskripsi minat baca dari SMP Negeri 13 Jakarta memiliki peranan yang baik. Hasil Mean 71,08 Modus 71,5 Median 71,5 sehingga Mean > Modus < Median Perhitungan lihat pada lampiran.

3. Prestasi belajar siswa (variabel Y)

Dalam penelitian ini data diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yang diteliti. Berdasarkan perhitungan tersebut data prestasi belajar siswa sebagai variabel Y memperlihatkan skor observasi.

- a. Rentang (r) = 17
- b. Banyak kelas (k) = 6,61 = 7
- c. Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k}$ = $\frac{17}{7}$ = 2,42

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nilai variabel Y
(Prestasi Belajar Siswa)

Kelas interval	Tabulasi	F	X	X ²	FX	FX ²
39 - 40	II	2	39,5	1560,25	79	3120,5
41 - 42	III	3	41,5	1722,25	124,5	5166,75
43 - 44	IIII	5	43,5	1892,25	217,5	9461,25
45 - 46	IIII IIII	9	45,5	2070,25	409,5	18632,25
47 - 48	IIII IIII III	13	47,5	2256,25	617,5	29331,25
49 - 50	IIII IIII	10	49,5	2450,25	495	24502,25
51 - 52	IIII	4	51,5	2652,25	206	10609
53 - 54	IIII IIII II	12	53,5	2862,25	642	34347
55 - 56	II	2	55,5	3080,25	111	6160,5
Jumlah		60			2902	

- d. Modus (M_o) = 47,64
 e. Median (M_e) = 46,35
 f. Mean (\bar{x}) = 48,36
 g. Mean ideal (M_i) = 47,5

Tabel 4.4
Tabel Penolong Untuk Menghitung Varians Data Standar
Dari Data Kelompok

Kelas Interval	F	X	f.x	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f \cdot (x - \bar{x})^2$
39 - 40	2	39,5	79	-8,86	78,49	156,98
41 - 42	3	41,5	124,5	-6,86	47,05	141,15
43 - 44	5	43,5	217,5	-4,86	23,61	118,05
45 - 46	9	45,5	409,5	-2,86	8,17	73,53
47 - 48	13	47,5	617,5	-0,86	0,73	9,49
49 - 50	10	49,5	495	1,14	1,29	12,9
51 - 52	4	51,5	206	3,14	9,85	39,4
53 - 54	12	53,5	642	5,14	26,41	316,92
55 - 56	2	55,5	111	7,14	50,97	101,94
Jumlah	60		2902		246,57	970,36

- a. Varians (S) = 16,44
 b. Simpangan Baku (S) = 5,58

Mean > Mi = Baik Mean = Mi = Cukup Mean < Mi adalah Kurang. Dari hasil perhitungan di atas Mean 48,36 dan hasil Mi adalah 47,5 sehingga Mean > Mi, maka hasilnya Baik. Hasil deskripsi prestasi belajar siswa dari SMP Negeri 13 Jakarta memiliki peranan yang baik. Hasil Mean 48,36 Modus 47,64 Median 46,5 sehingga Mean > Modus < Median

a. Pengujian Hipotesa

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Variabel X

Data Minat Baca adalah Berdistribusi Normal.

Karena ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-53,38 < 12,592$

b. Uji Normalitas Data Variabel Y

Data Prestasi Belajar Siswa adalah berdistribusi Normal

Karena ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-10,31 < 15,507$

2. Analisis Korelasi

Untuk menguji hipotesis yang ada dapat menggunakan rumus korelasi Least Square, dengan perhitungan :

Diskripsi data :

$$\sum x = 4258$$

$$\sum y = 2217$$

$$\sum x \cdot y = 207892$$

$$\sum x^2 = 68991$$

$$\sum y^2 = 141326$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{60(207892) - (4258)(2217)}{\sqrt{(60(68991) - (4258)^2)(60(141326) - (2217)^2)}} \\ &= \frac{12473520 - 9439986}{\sqrt{(18344040 - 18130564)(8479560 - 4915089)}} \\ &= \frac{3033534}{\sqrt{(2113476)(3564471)}} \\ &= \frac{3033534}{\sqrt{7609290112}} \\ &= \frac{3033534}{87231,24} \\ &= 34,77 \end{aligned}$$

Analisis korelasi adalah cara untuk menyatakan ada tidaknya hubungan antara variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dalam hal ini penulis menggunakan koefisien korelasi Karl Pearson yang ditentukan dengan Metode Least square. Jadi, jenis korelasinya adalah korelasi positif sebesar (34,77) dengan tingkat hubungan KUAT maka dapat dibuktikan terdapat pengaruh minat baca siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Analisis Regresi

Diketahui

$$\sum x = 4258$$

$$\sum y = 2217$$

$$\sum x \cdot y = 207892$$

$$\sum x^2 = 68991$$

$$\sum y^2 = 141326$$

a. Mencari garis regresi

$\hat{Y} = a + bx$ Untuk mencari persamaan regresi, terlebih dahulu dicari nilai a dan b

Nilai a sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{(2217)(305734) - (4258)(207892)}{60 \cdot 305734 - (4258)^2} \\ &= \frac{677812278 - 885204136}{18344040 - 18130564} \\ &= \frac{-207391858}{213476} \\ &= -971,49 \end{aligned}$$

Nilai b sebagai berikut :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{60 \cdot 207892 - (4258)(2217)}{60 \cdot 305734 - (4258)^2} \\ &= \frac{12473520 - 9439986}{18344040 - 18130564} \\ &= \frac{3033534}{213476} \\ &= 14,21 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -971,49 + 14,21 X$$

4. Uji Keberartian Korelasi

Selanjutnya melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi, dengan memilih level signifikan (taraf nyata) 0,05 % kemudian dicari t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{34,77 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(34,77)^2}} \\ &= \frac{34,77 \sqrt{58}}{\sqrt{1-1208,95}} \\ &= \frac{34,77 \cdot 7,61}{1207,95} \\ &= \frac{264,59}{34,75} \\ &= 7,61 \\ t_{hitung} &= 7,61 \\ t_{tabel} &= 2,00 \end{aligned}$$

Dengan demikian bila H_a diterima, diperhitungkan, dari perhitungan $t_{hitung} = 7,61$ dan hasil $t_{tabel} = 2,00$. Jadi karena $7,61 > 2,00$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel (X) minat baca siswa dengan variabel (Y) prestasi belajar siswa sebesar 34,77

5. Koefisien determinasi

$$\begin{aligned} Kd &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 34,77^2 \times 100\% \\ &= 1208,95 \times 100\% \\ &= 12,08 (12\%) \end{aligned}$$

Jadi hubungan variabel X terdapat naik turunnya (variasi) Variabel Y sebesar 12 sedangkan sisanya sebesar 88% di sebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

6. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian data diketahui bahwa variabel X memiliki modus = 71,5 median =71,5 mean 71,08 mean ideal =73,5 varians =53,56 serta simpangan bakunya =7,31

Sedangkan variabel Y memiliki modus =47,64 median =46,5 mean =48,36 mean ideal =47,5 varians =16,44 serta simpangan bakunya =5,58

Kemudian diketahui nilai korelasi minat baca sebesar 34,77 memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden atau $n= 60$ yaitu 2,00 karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,61 > 2,00$

4. Pembahasan

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. untuk mengetahui apakah minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa uji hipotesis ststistik, data yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis ini adalah data nilai variabel X dan variabel Y dan rumus yang digunakan adalah uji t. berdasarkan hasil analisi diketahui bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa sampel mempunyai kondisi awal yang sama. Kemudian berdasarkan data hasil uji hipotesis, diperoleh harga thitung sebesar 7,61 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 2,00 (lampiran) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa. oleh karena minat baca mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat baca terhadap prestasi belajar siswa di terima. Prestasi belajar siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor guru, belajar yang monoton dan mata pelajaran. Guru sebagai teladan harus mampu memberikan contoh yang baik agar siswa menjadi termotivasi untuk melakukan apa yang dilakukan oleh guru.

G. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Minat adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan. Pada umumnya seseorang yang akan melakukan sesuatu tanpa adanya minat dan motivasi yang jelas, maka perbuatan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu minat harus ditunjang oleh motivasi karena minat merupakan bentuk dari motivasi, merasa lebih untuk mempelajarinya jika pelajaran itu sesuai dengan kenyataan dapat memecahkan masalah. Semakin tidak memuaskan, merangsang atau menantang, maka siswa akan menjadi bosan.

Minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberi perhatian terhadap sesuatu kegiatan tertentu, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu dengan keinginannya.

2. Dari perhitungan statistik pengujian hipotesis antara minat baca terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh "KUAT" hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi di antara kedua variabel yang bersangkutan, yaitu sebesar 34,77 dari uji hipotesis dengan distribusi t , diperoleh t_{hitung} sebesar 7,61 sedangkan t_{tabel} untuk jumlah sampel 60 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 2,00. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,61 > 2,00$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian minat baca memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. besarnya pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa tersebut, dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 12%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 12% peningkatan prestasi belajar siswa ditentukan oleh minat baca.

H. Saran-saran Untuk Sekolah SMP N 13 Jakarta

1. Dilihat dari koefisien korelasi product moment yang Kuat didapat dari perhitungan variabel minat baca dan variabel prestasi belajar siswa di SMP N 13 Jakarta, hendaknya lebih ditingkatkan lagi.
2. Minat baca siswa masih perlu ditingkatkan karena turut menentukan hasil belajar siswa, agar para siswa minat bacanya meningkat maka guru dituntut memilih materi pembelajaran yang menarik. Metode dan strategi pengajaran yang tepat serta pemanfaatan media belajar yang maksimal.
3. Mengingat pentingnya kebiasaan membaca, hendaknya orang tua agar membiasakan anak-anaknya bergaul dengan buku-buku sejak ia masih usia dini, orang tua berusaha untuk menciptakan sebuah perpustakaan

keluarga agar anggota keluarga dapat menghabiskan waktu luang biarpun cuma beberapa menit waktu untuk membaca dengan hal-hal yang lebih bermanfaat bagi dirinya.

4. Pihak sekolah dan instansi sekolah terkait hendaknya lebih berkompeten dalam menjalankan profesinya sehingga dapat mencapai pembelajaran secara optimal, dan memberikan perhatian yang ekstra khususnya dalam penyediaan media belajar atau sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Untuk menambah wawasan siswa khususnya dalam bidang studi Agama Islam, agar peningkatan minat baca dan prestasi belajar terbina dengan baik.
5. Mudah-mudahan penelitian ini akan memberikan kontribusi setiap lembaga pendidikan dan bagi kesuksesan SMP N 13 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Henri Guntur Tarigan, 1999. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- J. J. Hasibuan, Dip. Ed. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke10
- M. Alisuf Sabri, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. ke-2
- M. Alisuf Sabri, 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 2
- Mudjito, 1998. *Pembinaan Minat Membaca*, Bandung: Angkasa
- Mulyati, 2005. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV. Andi
- Muzayin Arifin, 19987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 19987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Uzer Usman, 1994. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sarlito W. Sarwono, 2003. *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. ke9
- Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kloang Klede Putra Timur, 2003
- Zakiah Darajat, 2005. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara